

**PEMBELAJARAN SENI ILUSTRASI
DENGAN TEKNIK POINTILIS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN COOPRATIF LEARNING
PADA SISWA KELAS VIII SMP NASIONAL MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**WAHYUDIN
10541053312**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



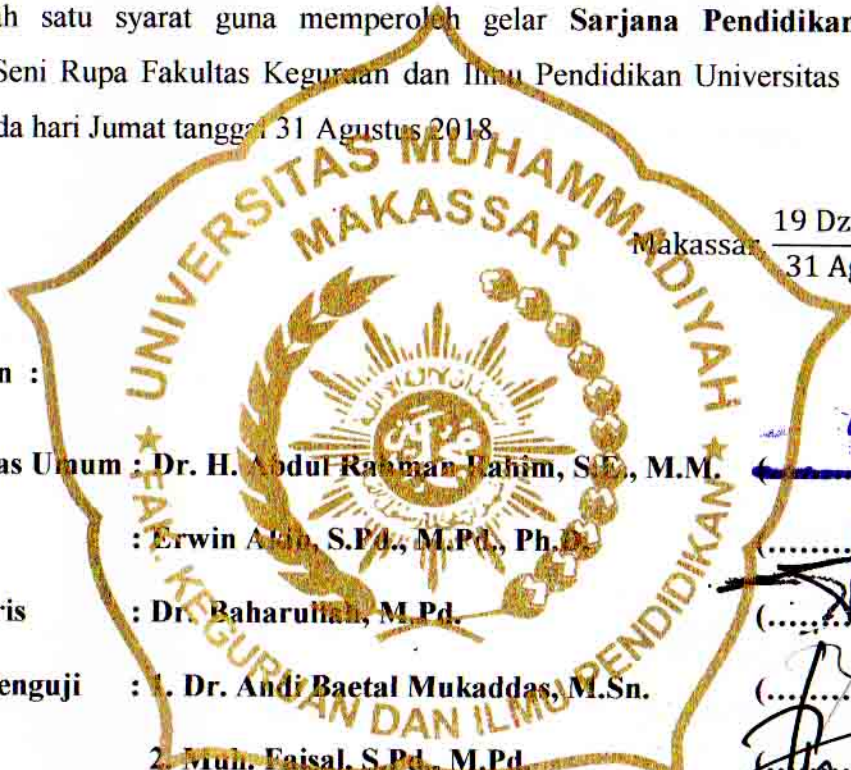
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WAHYUDIN**, NIM **10541 0533 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 18 Agustus 2018 M / 06 Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M



Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Fahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**
 2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Dr. Sukarman, M.Sn.**
 4. **Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.**

Dokul

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WAHYUDIN**
NIM : 10541 0533 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Ilustrasi dengan Teknik *Pointilis* melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

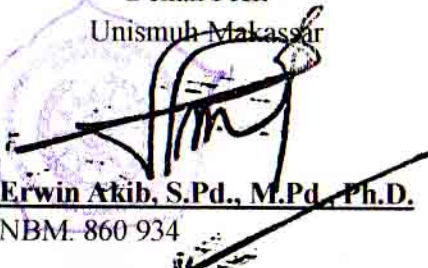
Pembimbing II

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879

Makmun, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0930047503

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

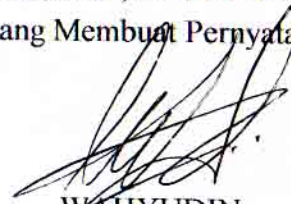
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUDIN
Stambuk : 105 410 533 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : "Pembelajaran Seni Ilustrasi dengan Teknik *Pointilis* Melalui Model Pembelajaran *Coopratif Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP NASIONAL Makassar".

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan



WAHYUDIN

MOTTO

Perubahan dalam hidup memang tidak menjamin keberhasilan namun, tidak ada keberhasilan tanpa ada perubahan.

- ❖ **Allah akan selalu memberikan kemudahan dan jalan bagi orang yang sabar serta mau berusaha dengan ikhlas.**
- ❖ **Kesabaran, kesungguhan dan ketabahan serta do'a adalah pintu untuk meraih kesuksesan.**

Untuk ibu dan ayahku dengan segenap cinta

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai
Tanda baktiku kepada ibunda dan ayahanda tercinta
yang telah banyak berkorban selama ini demi kesuksesan
anak – anaknya serta adik dan kakak – kakakku tercinta
terima kasih telah banyak memberikan bantuan dan
dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi..*

ABSTRAK

Wahyudin. 2018 "pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooprative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar". Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn dan Makmun, S.Pd.,M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui proses pembelejaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooprative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis*.

Penelitian ini merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi belajar siswa dan mengembangkan kreativitas belajar siswa dalam menggambar ilustrasi dan dapat mendorong siswa belajar secara sistmatis. Penelitian ini dilakukan di SMP Nasional Makassar di Kelas VIII, dalam proses menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis* menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooprative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar dalam menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis* sudah baik dari 25 siswa terbagi menjadi 4 kelompok dan 3 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori sangat baik, dari sketsa dan penggunaan teknik *pointilis* maupun sampai proses penyelesaian. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam menggambar ilustrasi.

KATA PENGANTAR



Allah Maha pengasih lagi maha penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Mustamin Ahmad dan Siti Hawa yang telah berjuang, Berdoa, Mengasuh, Membesarkan, Mendidik, dan Membiayai Penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE. MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn Pembimbing I.
6. Makmun S.Pd,. M.Pd Pembimbing II.
7. Dra. Hj Salmiah Kepala Sekolah SMP NASIONAL Makassar.
8. Indriani, S. Pd. Guru seni budaya di SMP NASIONAL Makassar.
9. SMP NASIONAL Makassar, khususnya kelas VIII.
10. Seluruh mahasiswa seni rupa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Variabel dan Desain Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kriteria Penilaian Gambar Ilustrasi	10
Tabel 3.1 : Keadaan siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar.....	29
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Kelompok.....	45
Tabel 4.2 Kategori nilai	45
Tabel 4.3 Kategori Nilai.....	46
Tabel 4.4 : Daftar Nilai Karya Kelompok Siswa.....	47
Tabel 4.5 Daftar Kelompok.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Contoh ilustrasi buku ilmiah.....	11
Gambar 2.2 : contoh ilustrasi buku kesusastraan.....	11
Gambar 2.3 : Contoh ilustrasi buku anak-anak.....	12
Gambar 2.4 : Contoh ilustrasi buku komik.....	13
Gambar 2.5 : Contoh ilustrasi editorial.....	13
Gambar 2.6 : Contoh ilustrasi kolom artikel.....	14
Gambar 2.7 : Contoh ilustrasi karikatur.....	15
Gambar 2.8 : Contoh karya ilustrasi kartun.....	15
Gambar 2.9 : Contoh karya ilustrasi iklan promosi.....	16
Gambar 2.10 : Contoh karya ilustrasi busana.....	17
Gambar 2.11 : Contoh ilustrasi televisi.....	17
Gambar 2.12 : Contoh ilustrasi animasi.....	18
Gambar 2.13 : Contoh ilustrasi pointilis.....	20
Gambar 2.14 : Contoh ilustrasi pointis.....	20
Gambar 2.15 : Contoh ilustrasi pointilis.....	21
Gambar 3.1 peta lokasi penelitian.....	27
Gambar 4.1 Alat	39
Gambar 4.2 Bahan.....	39
Gambar 4.3 Proses menggambar Kelompok 1.....	41
Gambar 4.4 Hasil Karya Kelompok 1.....	41
Gambar 4.5 Proses Menggambar Kelompok 2	42
Gambar 4.6 Hasil Karya Kelompok 2	42

Gambar 4.7 : Proses Menggambar Kelompok 3.....	43
Gambar 4.8 : Hasil Karya Kelompok 3.....	43
Gambar 4.9 : Proses Menggambar Kelompok 4.....	44
Gambar 4.10 : Hasil Karya Kelompok 4.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual dan kreativitas, serta mempertautkan pendidikan, kebudayaan, dan kesenian secara lebih dinamis dan bermakna. Kemampuan tersebut merupakan prasyarat penting untuk menghadapi tantangan masyarakat pada abad ke 21 ini. Tantangan itu muncul, antara lain, karena terjadinya perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi struktur kekeluargaan, anak semakin kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Masalah lainnya, adalah komunikasi dan hubungan dalam keluarga, yang menyebabkan anak mengalami masalah emosional dan sosial. Di kawasan per Kotaan penyebaran tradisi budaya dan seni menjadi semakin penuh tantangan ketika masyarakatnya memperoleh pemahaman yang lebih terbuka, terutama pada kalangan anak dan remaja yang semakin akrab dengan berbagai jenis kebudayaan dari luar yang diterimanya melalui berbagai media, (Rohidi, 2016 : 9).

Masyarakat abad ke-21 semakin memerlukan tenaga kerja yang kreatif, fleksibel, adaptif dan inovatif, dan sudah barang tentu, sistem pendidikanpun harus berubah menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan itu. Pendidikan seni seyogyanya juga menyiapkan peserta didik untuk semua kebutuhan tersebut, memungkinkan berupaya untuk mengekspresikan diri, menilai lingkungan secara kritis, dan terlibat secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, (Rohidi, 2016 : 12).

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan seni rupa sebagai proses yang sangat bermanfaat didalam kehidupan, Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. mampu diterima di lingkungan masyarakat secara umum ketika peserta didik terjun di Masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas.

SMP Nasional Makassar adalah bagian dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan seni terhadap peserta didik, bertanggung jawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu, Sekolah dengan segala kelengkapan harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab apa kebutuhan dasar peserta didik agar pengetahuan keterampilan dan sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan Belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar, pentingnya lingkungan belajar siswa di arahkan oleh guru dari dekat.

Dalam dunia pendidikan Guru sangat berperan penting dalam perkembangan belajar siswa terutama minat untuk belajar, Guru senantiasa menerapkan berbagai metode demi kelancaran proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajar dan mengerjakan tugas.

Seni merupakan hasil usaha pemenuhan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan (Garha, 1982:5). Banyak anggapan bahwa seni merupakan pelajaran yang tidak penting dan dikesampingkan. Padahal seni

merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di Sekolah.

Seni dan budaya merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia berbicara, bertingkah laku, dan berekspresi, semuanya tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di Sekolah-Sekolah. Seni dan budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan di SMP, pada umumnya disenangi oleh siswa-siswa karena melalui pelajaran ini siswa dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun demikian hasil pengamatan, menunjukkan, bahwa tidak banyak siswa yang memiliki kemampuan dasar dalam berkesenian khususnya pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*. Untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat dan pembinaan. Baik pembinaan secara formal di Sekolah-Sekolah maupun melalui pembinaan non formal di luar Sekolah seperti di rumah atau pada sanggar-sanggar kesenian, Dalam penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada tiga aspek yaitu, *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Di dalam dunia seni rupa ketiga aspek tersebut sebenarnya ada dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bersama. Dalam pendidikan seni dapat pula digali unsur-unsur budi pekerti, moral, kebangsaan, hingga yang berkaitan dengan kemanusiaan.

Seni ilustrasi pada mulanya hanya hadir sebagai penjelasan naskah atau teks, kini telah mengalami perkembangan bentuk dan fungsi. Hal ini didorong

oleh kemajuan ilmu dan teknologi, pengaruh gerakan pembaharuan estetika serta tuntutan masyarakat yang amat meningkat adanya produk seni ilustrasi.

Tidak semua siswa berbakat dalam bidang bahasa atau sosiologi, tetapi adapula siswa memiliki potensi kreativitas, kecerdasan visual, dan kemahiran berfikir general. Kemauan siswa yang memiliki kreativitas seni itu harus dibina dan dibimbing sesuai dengan bidang seni yang digemari. Pelajaran seni rupa di SMP menitik beratkan pada aspek seni lukis, gambar bentuk dan gambar ekspresi, dalam seni budaya terdapat lagi bagian seni di antaranya gambar ilustrasi. Pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* ini tergolong sukar dibandingkan dengan karya-karya seni lainnya. Seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* merupakan suatu karya seni yang tergolong karya seni lengkap, yang di dalamnya terdapat perpaduan antara seni lukis, gambar ekspresi, dan gambar bentuk.

Tujuan pembelajaran Seni lukis secara umum adalah untuk mengasah kreativitas siswa. Kreativitas termasuk dalam perilaku individu. Menurut Damajanti, I. (2006 :11), perilaku setiap individu adalah buah dari empat sifat pokok perilaku manusia, yaitu kecerdasan, daya cipta (kreativitas), kepribadian, dan daya penyesuaian. Namun kreativitas tersebut harus diimbangi dengan kemampuan bersosialisasi yakni dalam bekerja kelompok. Oleh karena itu, siswa harus menahan egonya dalam berkarya bersama teman-temannya. Selain itu siswa dapat belajar tentang arti kehidupan sosial bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam kelangsungan hidupnya. Misalnya, kerja sama, saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong, bertanggung jawab dan memimpin suatu

kelompok. Itulah yang kemudian ingin dikembangkan oleh penulis dalam penelitiannya.

Terkait dengan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Teknik *Pointilis* Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dari penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar?
2. Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar.

2. Memperoleh gambaran tentang bagaimana hasil akhir pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi akademik bagi dosen, mahasiswa dan sebagai sumber informasi tentang kreativitas para siswa SMP Nasional Makassar.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan bacaan bagi guru agar dapat lebih meningkatkan pengajaran khusus guru bidang studi seni budaya (seni rupa).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hal merupakan informasi yang biasa dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pengertian pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.

1. Tinjauan tentang pembelajaran

Di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono. (1999:9) pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

Menurut Suprijono (2014:3). Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar, atau suatu bentuk aktivitas untuk membelajarkan peserta didik.

2. Pengertian Seni

Menurut (Faisal, 2011). Seni adalah “keajaiban transendental yang senantiasa mengungkap kualitas emosional dan pada akhirnya menemukan hakikat kebenaran.”Pendapat lain oleh Gothe, 1773 (dalam Subiantoro, 2011:11). Seni adalah “kreativitas, ekspresi dan proses”.

Sedangkan, dalam KIP, (2006: 431). Seni adalah “segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa”.

3. Pengertian ilustrasi

Secara etimologi istilah ilustrasi, diambil dari bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate* berasal dari bahasa latin *illustrate* yang berarti membuat terang, dari pengertian ini dikembangkan menjadi membuat terang menunjukkan contoh khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk diagram dan sebagainya memberi hiasan dengan gambar-gambar.

Istilah ilustrasi didefinisikan pula oleh Frederve dalam Salam (1992:2) sebagai gambar yang bercerita, definisi ini menunjukkan bahwa gambar ilustrasi mencakup semua gambar, termasuk yang terdapat pada dinding gua di zaman prasejarah, komik dan surat kabar.

Kemudian Martha Thoma dalam Salam (1992:2) mengemukakan lebih jauh tentang ilustrasi: lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal, semua sama secara tradisional keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusastraan cerita injil, hanya saja lukisan dibuat untuk menghias naskah untuk membantu menjelaskan atau mencatat peristiwa.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan gambar ilustrasi adalah suatu gambar yang dapat menjelaskan atau menerangkan suatu naska cerita peristiwa atau kejadian.

4. Kriteria penilaian gambar ilustrasi dengan teknik *pointilis*

Kriteria penilaian gambar ilustrasi antara lain.

a) Bentuk

Bentuk adalah merupakan suatu peristiwa atau kejadian, perwujudan yang telah ada menjadikan suatu yang berbentuk seperti, naskah, benda baik hidup maupun mati dan barang di sekitar kita yang berbentuk.

b) Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salah satu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni atau serasi.

c) Kesesuaian Tema

Tema menjadi landasan terhadap suatu menggambar baik dalam tema pendidikan maupun tema kehidupan karena di dalam menggambar yang memiliki himbauan terhadap apa yang terjadi pada masyarakat.

No	Nama	NIS	Kriterial Penilaian			Keterangan
			1	2	3	
1	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.1 : Kriteria Penilaian Gambar Ilustrasi

Keterangan:

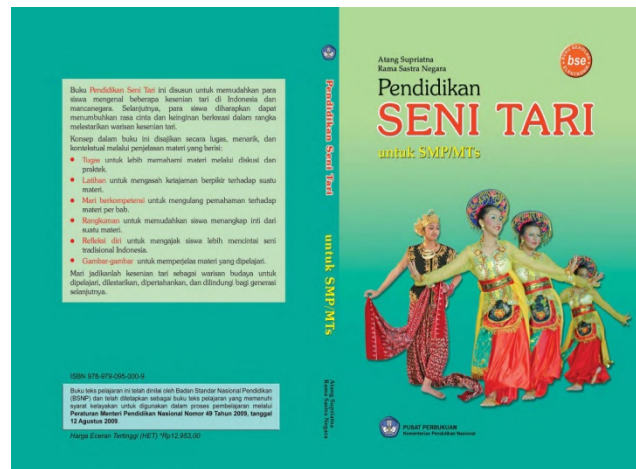
1. Bentuk
2. Komposisi
3. Kesesuaian Tema

5. Jenis – jenis ilustrasi

Dalam jenis-jenis ilustrasi terdapat berbagai jenis yang di antaranya, adalah:

- a) Ilustrasi buku ilmiah (berpikir/berdasarkan fakta)

Ilustrasi buku ilmiah untuk memberikan informasi yang jelas berdasarkan pendekatan ilmiah. Ia dapat berubah ilustrasi yang realistik yang digarap dan penuh kehati-hatian seperti gambar karang laut, tumbuh-tumbuhan, sosial, bagian-bagian, atau berupa diagram dari peredaran darah, perjalanan sejarah atau secara kerja suatu sistem. ilustrasi juga dapat meliputi segala yang dibuat untuk menjelaskan teks buku ilmiah seperti buku ilmu hayat, ilmu bumi, ilmu-ilmu purbakala, ilmu teknik, dan ilmu ukur.



Gambar 2.1 : Contoh ilustrasi buku ilmiah
 Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe>

b) Ilustrasi buku kesusastraan

Ilustrasi buku kesusastraan berhubungan dengan subjek yang bersifat subyektif-imajinatif seperti: puisi, cerpen atau novel. Ilustrasi untuk karya-karya kesustraan bervariasi dari yang bersifat realistik sampai keabstrak bagaimanapun bentuknya.



Gambar 2.2 : Contoh ilustrasi buku kesusastraan
 Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe>

c) Ilustrasi buku anak-anak

Ilustrasi buku anak-anak mungkin dapat harga buku-buku aksi (khayalan dongeng anak-anak dan buku-buku cerita) seperti buku-buku ilmu Bumi, sejarah dan sebagainya. Ilustrasi buku anak-anak harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anak atau ditulis khusus untuk anak-anak.



Gambar 2.3 : Contoh ilustrasi buku anak-anak
Sumber :<https://www.google.co.id/search?safe>

d) Ilustrasi buku komik

Ilustrasi buku komik mempunyai ciri khas tersendiri, dalam ilustrasi lain gambarlah yang menjelaskan naskah tetapi dalam ilustrasi buku komik menjelaskan gambar. tema buku komik tidak selalu cerita lucu sebagaimana namanya komik berarti cerita lucu, akan tetapi yang biasa juga bercerita tentang petualangan, percintaan, kejahatan, horor atau cerita-cerita tentang makhluk luar angkasa.



Gambar 2.4 : Contoh ilustrasi buku komik
 Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe>

e) Ilustrasi editorial (artikel/pengeditan)

Ilustrasi merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk menyajikan pandangan (opini/pendirian) biasanya dimuat di surat kabar atau majalah ilustrasi editorial terdiri atas.



Gambar 2.5 : Contoh ilustrasi editorial
 Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe>

1) Kolom (artikel/karya media lengkap)

Ilustrasi kolom artikel adalah ilustrasi pendamping dari suatu karangan yang bersifat pandangan terhadap dari suatu hal. Fungsi dari ilustrasi kolom ini adalah menjadikan pandangan dari artikel yang di sampingnya mudah dipahami dan menarik.



Gambar 2.6 : Contoh ilustrasi kolom artikel
Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe>

2) Ilustrasi karikatur

Kata karikatur adalah berasal dari *Italiacaricar* yang berarti memuat atau berisi kata ini. Didefinisikan oleh Murrey sebagai penggambaran yang aneh dan menggelikan dari seseorang dari sesuatu hal dengan melebih-lebihkan dan menjelaskannya yang paling menonjol, objek dari ilustrasi, karikatur antara lain adalah tokoh-tokoh yang terkenal seperti presiden, pendidikan, dan sebagainya.



Gambar 2.7 : contoh ilustrasi karikatur
 Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl>

3) Ilustrasi kartun

Kartun adalah setiap gambar yang dibuat untuk membuat orang ketawa, Ia mungkin ditampilkan sebagai komentar sosial atau politik atau hanya sekedar untuk menghibur. kartun yang dapat dikategorikan sebagai ilustrasi editorial adalah kartun yang berupa komentar sosial atau politik. Fungsi kartun sebagai editorial terletak pada kemampuannya untuk menyajikan ide secara serta merta tajam dan tentu saja lucu.



Gambar 2.8 : Contoh ilustrasi kartun
 Sumber : <http://www.pulsk.com/426808/>

4) Ilustrasi iklan/promosi

Ilustrasi iklan promosi merujuk pada ilustrasi yang dibuat dengan maksud mempromosikan sesuatu lembaga, produk, jasa atau ide kepada masyarakat. Ilustrasi harus mengarahkan kemampuan komunikasinya untuk membuat ilustrasinya punya daya pengaruh ilustrasi iklan atau promosi tampil dalam berbagai bentuk mulai dari gambar yang sederhana dengan teknik hitam putih hingga pada yang berwarna-warni dan ia mungkin tampil di surat kabar, majalah, brosur, kartu pos, sampul, poster, televisi atau bioskop.



Gambar 2.9 : Contoh ilustrasi iklan
Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe>

5) Ilustrasi busana

Ilustrasi busana merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk memperkenalkan atau menjual kostum busana yang sedang lagi modern. Ilustrasi busana digambar dari model atau foto dan umumnya dibuat untuk sebagai iklan berdasarkan, ilustrasi busana dapat dikategorikan sebagai ilustrasi iklan atau promosi. Ilustrasi busana juga ditampilkan sebagai ilustrasi

editorial yang menampilkan pandangan-pandangan para perancang pada majalah-majalah desain. teknik yang lazim digunakan adalah teknik tinta.



Gambar 2.10 : Contoh ilustrasi busana
Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl>

6) Ilustrasi televisi

Ilustrasi televisi dapat dibuat untuk keperluan siaran televisi. Ia dapat berupa ilustrasi ilmu pengetahuan iklan atau editorial, ilustrasi televisi biasanya menyajikan gambar dalam waktu yang singkat, maka ia harus dibuat dengan jelas.



Gambar 2.11 : Contoh ilustrasi televis
Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl>

7) Ilustrasi animasi

Ilustrasi animasi adalah penggabungan ilustrasi dan film. Ilustrasi pada layar lengkap dengan iringan musiknya. Ilustrasi animasi digunakan untuk tujuan yang bermacam-macam dapat digunakan sebagai film, iklan, pendidikan atau hiburan.



Gambar 2.12 : Contoh ilustrasi animasi
Sumber : <https://www.google.co.id/imgres?imgurl>

6. Teknik *Pointilis*

Pointilisme adalah teknik lukisan di mana tersusun/terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. Georges Seurat mengembangkan teknik ini pada tahun 1886, bercabang dari Impresionisme . Para *Pointilisme* Istilah ini pertama kali diciptakan oleh kritikus seni di akhir 1880-an untuk mengolok-olok karya-karya para seniman, dan sekarang digunakan tanpa konotasi sebelumnya.

Teknik ini bergantung pada kemampuan mata dan pikiran untuk mencampur warna bintik. Hal ini terkait dengan divisionisme, sebuah varian

yang lebih teknis dari metode ini. Divisionisme berkaitan dengan teori warna, sedangkan *pointilisme* lebih difokuskan pada gaya spesifik sapuan kuas yang digunakan untuk menerapkan cat. Ini adalah teknik dengan praktisi serius, dan ini terutama terlihat dalam karya-karya *Seurat*, *Signac* dan *Cross*. Namun, lihat juga Andy Warhol 's karya awal, dan *pop art*.

Praktek *Pointillism* sangat bertentangan dengan metode tradisional pigmen pencampuran pada palet. *Pointilisme* adalah analog dengan empat warna CMYK proses pencetakan yang digunakan oleh beberapa *printer* warna dan menekan besar tempat titik-titik biru (*Cyan*), merah (*Magenta*), Kuning, dan hitam (*Key*). Televisi dan monitor komputer menggunakan teknik yang sama untuk mewakili gambar dengan warna Merah, Hijau, dan Biru (RGB) warna.

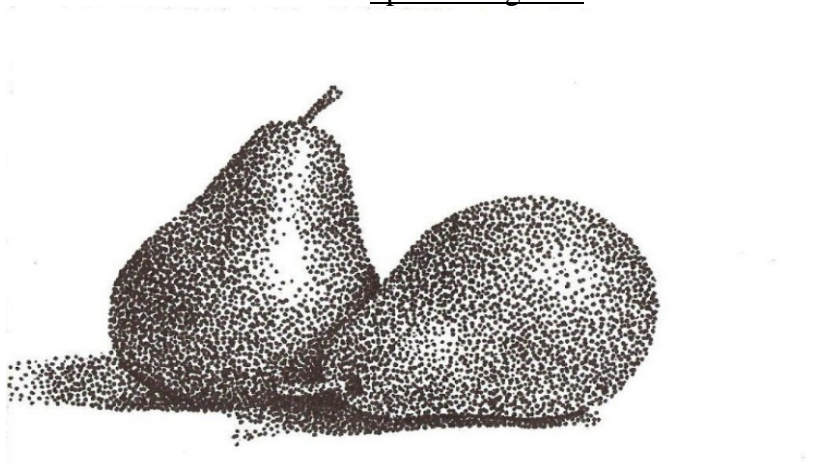
Neuroplastisitas merupakan elemen kunci dari mengamati setiap gambar *pointillistic*. Sementara dua orang akan mengamati foto yang sama mencerminkan dari gambar foto-realistis, seseorang yang pikirannya telah dipikirkan dengan teori *pointilisme* akan melihat gambar berbeda seperti yang ditafsirkan dalam konteks visual.

Jika, biru, dan hijau lampu merah (yang *primary aditif*) dicampur, hasilnya adalah sesuatu yang dekat dengan cahaya putih (lihat *Prisma optik*). Lukisan secara inheren subtraktif), tapi warna pointillist sering tampak lebih terang daripada warna khas subtraktif campuran. Ini mungkin sebagian karena pencampuran subtraktif dari pigmen dihindari, dan sebagian lagi karena beberapa kanvas putih mungkin menunjukkan antara titik-titik diterapkan.

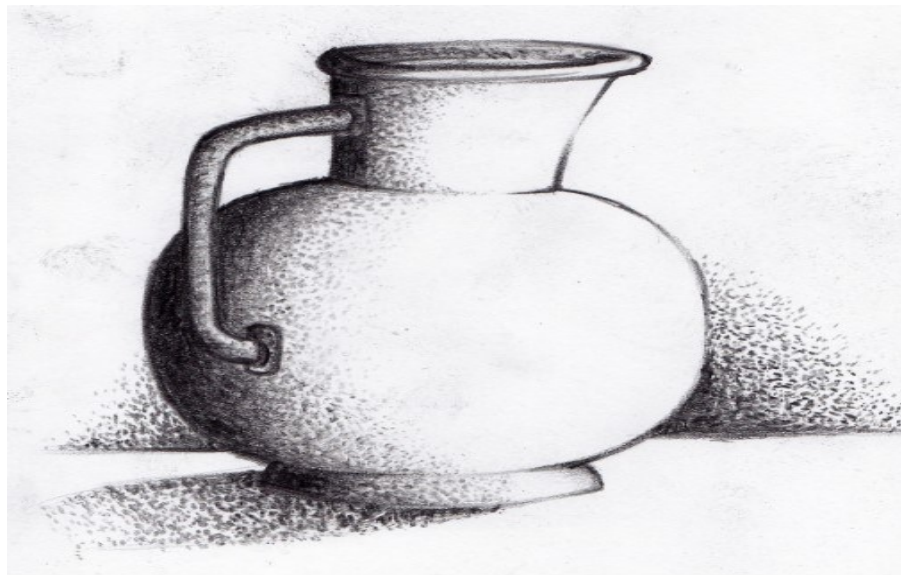
Teknik melukis yang digunakan untuk warna pointillist pencampuran dengan mengorbankan dari sapuan kuas tradisional yang digunakan untuk menggambarkan tekstur. Mayoritas *pointilisme* dilakukan dalam cat minyak. Apa saja dapat digunakan sebenarnya, misalnya drawing pen, tetapi minyak yang lebih disukai.



Gambar 2.13 : Contoh karya ilustrasi pointilis
Sumber : pbs.twimg.com



Gambar 2.14 : Contoh karya ilustrasi pointilis
Sumber : pbs.twimg.com



Gambar 2.15 : Contoh karya ilustrasi pointilis
Sumber : pbs.twimg.com

7. Model Pembelajaran *Cooperatif*.

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2016:202).

Menurut Abdulhak dalam (Rusman, 2016:203) bahwa “pembelajaran *Cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”.

Hayati dalam (Rusman, 2016:204), mengemukakan lima *unsure* dasar model *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap

muka, dan (5) evaluasi proses kelompok. Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya. Maksud dari pertanggungjawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Senada dengan penjelasan tersebut Siahaan, (Rusman, 2016:205), mengutarakan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) saling ketergantungan yang positif, (b) interaksi berhadapan (*face to-face interaction*), (c) tanggung jawab individu

(*individual responsibility*), (d) keterampilan sosial (*social skills*), (e) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin, (Rusman, 2016:205), dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Karakteristik model pembelajaran *Cooperative*

Menurut Sanjaya, (Rusman, (2016:206), pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota memperoleh keberhasilan. 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat disebut sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara tim
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif
3. Kemauan untuk bekerja sama
4. Keterampilan bekerja sama

c. Prosedur pembelajaran kooperatif

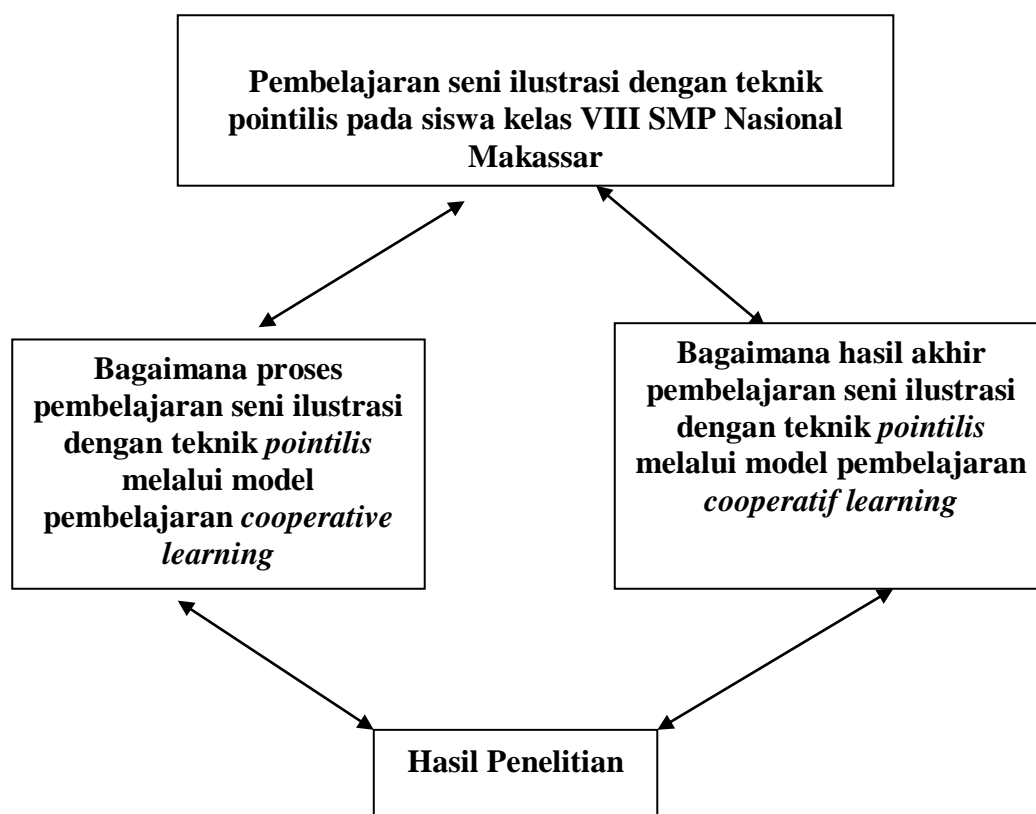
Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
2. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian, penilalian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
4. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotifasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

B. Kerangka Pikir

Ilustrasi dengan teknik *pointilis* adalah suatu proses perpaduan antara gambar bentuk, anatomi dan gambar ekspresi dengan menggunakan titik yang tujuan penciptaannya harus mampu menyenangkan, menjelaskan dan menceritakan suatu masalah, peristiwa atau hubungan jurnalistik, perusahaan, toko dan sebagainya. Untuk menghasilkan gambar yang sesuai dengan objek yang digambar atau diceritakan maka dituntut beberapa kemampuan atau keterampilan yaitu kemampuan mengungkap (menangkap) adanya bentuk, komposisi, dan kesatuan tema.

Hal inilah yang menjadi dasar kerangka pikir adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1 : Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah focus pada objek secara utuh, melibatkan manusia sebagai alat pengumpul data secara induktif, menyusun teori, deskriptif, dan ada kriteria khusus untuk keabsahan data.

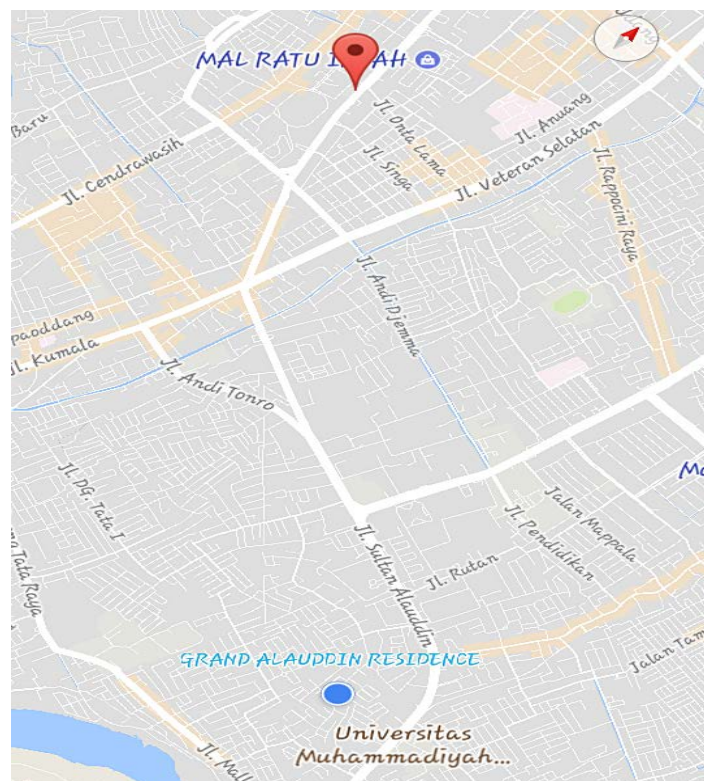
Menurut Zamroni (1988) salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata. Menurut Arikunto (1983) data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan yakni :

- a). Bagaimana proses pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar?
- b). Bagaimana hasil akhir dari penerapan pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar?

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMP Nasional Makassar. Alamat: Jalan. Ratulangi Kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian

berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap cocok dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek tersebut.



Gambar 3.1 peta lokasi penelitian
(Sumber : Google Maps)

B. Variabel dan Desain Penelitian

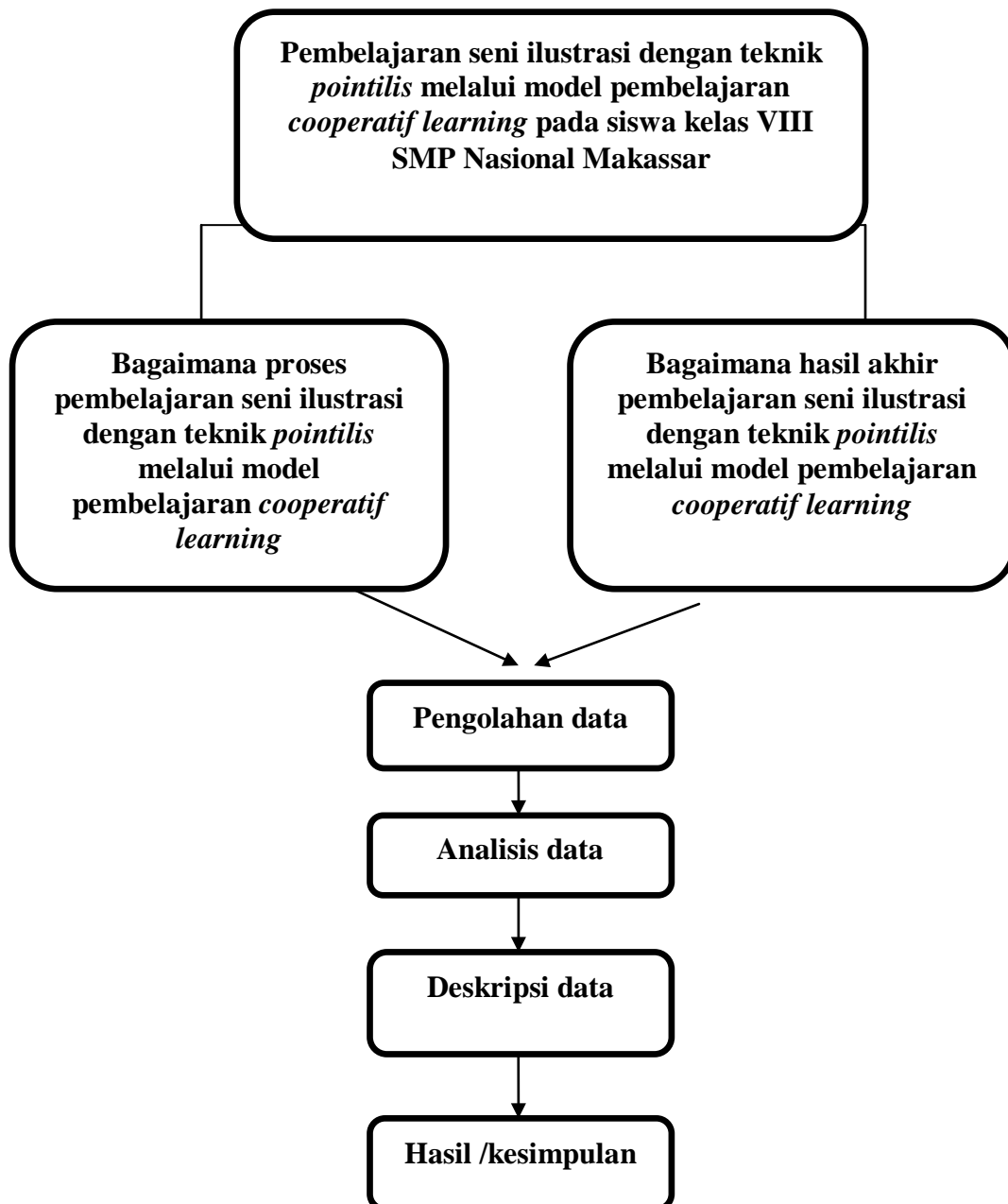
1. Variabel penelitian

Variabel merupakan sasaran yang akan diteliti pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar

- a) Proses pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar.
- b) Hasil akhir pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooperatif learning*.

2. Desain penelitian

Desain Penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Bagan 3.1 : Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional *variable* adalah definisi yang didasarkan oleh sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati, dan diukur. Untuk menghindari kesalahan tafsiran dalam mengartikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *cooperatif learning* adalah langkah atau tahap dalam pembelajaran seni ilustrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Hasil akhir pembelajaran ilustrasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses tertentu, dan mempunyai nilai yang mutlak.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar Ilustrasi adalah kesanggupan dan keterampilan yang dimiliki siswa membuat dan menggambar yang mampu menjelaskan, menerangkan atau menceritakan kejadian atau peristiwa.

Faktor kesulitan adalah yang bersumber pada diri anak, yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung perang aktif siswa dalam belajar seni budaya, dalam hal ini perlu digarisbawahi kelengkapan sekolah juga menjadi acuan utama siswa dalam belajar seni budaya terutama dalam menggambar ilustrasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek yang menjadi sasaran penelitian. "Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar yang terdaftar dengan jumlah sebanyak 35 siswa.

Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jeniskelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII B 1	9	16	25

Tabel 3.1 : Keadaan siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar

Sumber: Kantor Tata Usaha. SMP Nasional Makassar

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VIII B, yang ditetapkan dengan menggunakan teknik acak. Maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah kelas VIII B SMP Nasional Makassar. Teknik sampel ini memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) subjek pada sampel lebih sedikit dibanding populasi, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, (2) sampel lebih efisien, baik dalam penggunaan waktu maupun dana, (3) sampel lebih bersifat konstruktif karna subjek yang diteliti jumlahnya jelas sedangkan teknik populasi jika terlalu banyak akan bersifat destruktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, observasi, tes praktik menggambar ilustrasi, siswa menggambar ilustrasi dengan pengawasan guru langsung agar mengetahui kesulitan-kesulitan di dalam menggambar ilustrasi. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah satu kelas VIII SMP Unismuh yang masih aktif dalam keseluruhan proses kegiatan Sekolah dengan jumlah siswa 35 orang dalam penelitian ini. Siswa dijadikan sebagai sampel (total sampel) Siswa SMP Nasional Makassar.

1. Observasi

Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar, untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menggambar pada media yang telah ditentukan dapat digunakan observasi sebagai berikut:

- a. Memberi referensi sesuai tema yang telah diangkat.
- b. Meminta siswa menggambar apa yang telah disepakati terlebih dahulu.
- c. Memberikan penilaian gambar yang telah diselesaikan oleh siswa dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu, ekspresi, kreativitas, dan keaslian gambar.

2. Dokumentasi dan pencatatan

Dokumentasi menggunakan kamera digital terdiri atas:

- a. Pemotretan kegiatan tes dengan menggunakan kamera.
- b. Pemotretan hasil tes dengan menggunakan kamera.

3. Hasil tes (praktik)

Hasil tes siswa akan dikumpulkan kemudian dinilai lebih lanjut untuk mendapat hasil temuan. Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penilaian statistik sederhana dengan persentase. Data yang disajikan dalam bentuk tabel lalu dipersentasekan dan dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil persentase dan nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

(Sudijono, 2010: 43)

Data tersebut dibahas secara tuntas dan lugas sesuai dengan asumsi yang ada untuk menghasilkan kesimpulan mengenai. Pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif melalui prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi merupakan cara yang dilakukan guna

memperoleh data yang diperlukan. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dilakukan dengan menampung semua data yang ada, baru kemudian memilih data yang benar-benar diperlukan dan berhubungan dengan penelitian tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses, reduksi data-data yang tidak diperlukan maupun yang tidak berkenaan dengan masalah penelitian dapat dihilangkan dan kemudian diganti serta ditambah dengan data-data baru yang sesuai.

2. Sajian Data

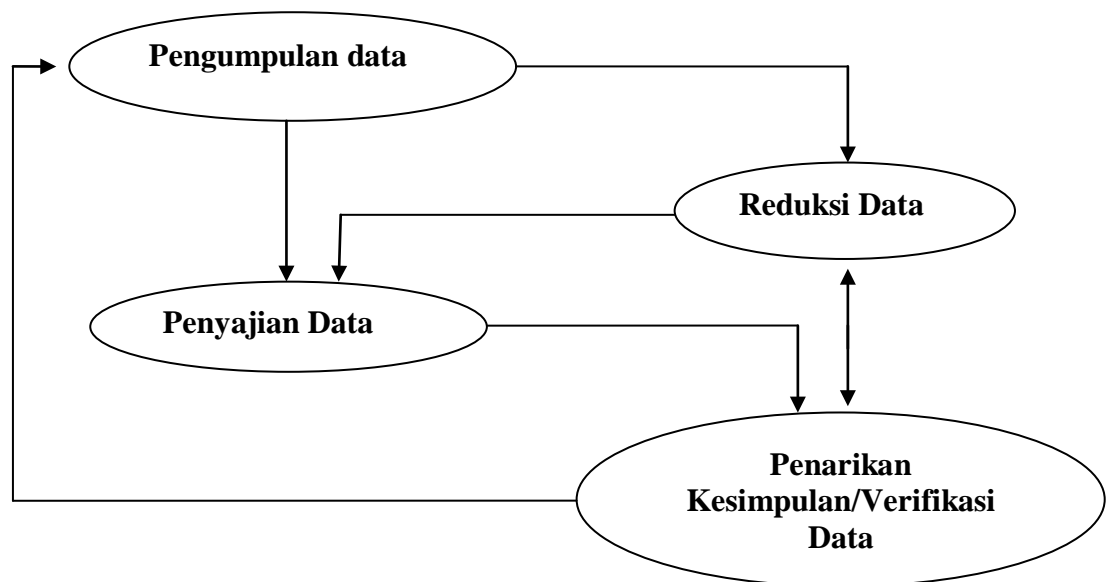
Setelah direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data, sebagaimana halnya proses reduksi data, penciptaan data tidaklah terpisah dari analisis. Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, angket maupun wawancara, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna mendapat hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

3. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta

ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.



Bagan 3.2 Teknik analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni Ilustrasi di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang Digunakan Dalam pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-Sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara terstruktur. Dengan demikian penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh Guru dalam menyampaikan materi secara struktur

baik teoretis maupun praktis, dengan demikian maka akan lebih mudah Guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Dalam *pelaksanaan* pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni ilustrasi. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni ilustrasi tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni ilustrasi secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni ilustrasi yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni ilustrasi yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoretis maupun praktis. Alat dan bahan itulah yang harus diketahui oleh siswa secara keseluruhan mulai dari nama bahan,

jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi Guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu Guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran dengan baik.

c. Proses Pelaksanaan Seni Ilustrasi Dengan Teknik *Pointilis* Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Proses berkreasi dalam pembuatan seni Ilustrasi dengan teknik *Pointilis* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di Kelas VIII SMP Nasional Makassar dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni yang unik.

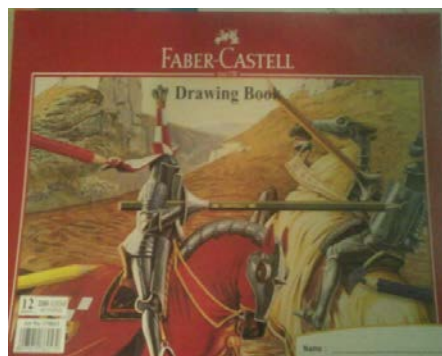
Adapun langkah-langkah siswa dalam proses pembuatan seni kriya *quilling flannel* iyalah sebagai berikut :

1) Menyiapkan alat dan bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan buku gambar A4, pensil 2b, penghapus, peraut, dan pulpen tinta cair atau *Drawing pent*. Maka dari itu alat dan bahan sangat berpengaruh terhadap membuat sebuah karya, alat dan bahan yang digunakan juga akan memberikan hasil yang maksimal.



Gambar 4.1 Alat Dokumentasi (Wahyudin 2018)



Gambar 4.2 Bahan Dokumentasi (wahyudin 2018)

2) Menentukan tema

Tema merupakan salah satu gagasan pokok atau ide pemikiran tentang suatu hal dari salah satu bahan yang akan diilustrasi untuk menggambar. Dengan memiliki gagasan peserta didik dapat menyebutkan apa yang mau digambar, dan tentukan media apa yang kamu lakukan untuk menggambar ilustrasi. Jadi tema untuk menggambar ilustrasi kelas VIII adalah tentang *flora*.

3) Membuat sketsa atau sket

Proses menggambar yang paling pertama adalah sketsa atau sket (*sketch*). Gambar yang dibuat secara tepat dan spontan dengan menggunakan garis-garis sederhana dan menggambar sketsa adalah salah satu proses dalam menggambar ilustrasi dan menggunakan kertas dan tema yang sudah disiapkan. Supaya siswa mudah untuk menggambar ilustrasi secara sempurna.

4) Penggunaan teknik *pointilis*

Yang dimaksud dengan *pointilis* adalah sebuah teknik dimana tersusun atau terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna yang diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar.

d. Proses dan hasil Pelaksanaan Seni Ilustrasi Dengan Teknik *Pointilis* Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Berdasarkan proses menggambar ilustrasi dengan teknik *Pointilis* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar kelompok satu, hasil dari penetapan tema, sketsa dan penggunaan teknik *pointilis*.



Gambar 4.3 Proses Menggambar Flora Kelompok 1
(Dokumentasi Wahyudin)



Gambar 4.4 Hasil Karya Siswa Kelompok 1
(Dokumentasi Wahyudin)

Siwa Kelas VIII kelompok dua melakukan proses penetapan tema, sketsa dan penggunaan teknik *pointilis* dengan alat dan bahan yang telah disediakan yang selanjutnya dikreasikan oleh siswa.



Gambar 4.5 : Proses Menggambar Flora Kelompok 2
(Dokumentasi Wahyudin)



Gambar 4.6 : hasil karya Siswa Kelompok 2
(Dokumentasi Wahyudin)

Siswa Kelas VIII kelompok tiga melakukan proses penetapan tema, sketsa dan penggunaan teknik *pointilis* dengan alat dan bahan yang telah disediakan yang selanjutnya dikreasikan oleh siswa agar memberikan hasil yang sesuai dengan sketsa.



Gambar 4.7 : Proses Menggambar Flora Kelompok 3
(Dokumentasi Wahyudin)



Gambar 4.8 : Hasil Karya Siswa Kelompok 3
(Dokumentasi Wahyudin)

Siswa Kelas VIII kelompok dua melakukan proses penetapan tema, sketsa dan penggunaan teknik *pointilis* dengan alat dan bahan yang telah disediakan yang selanjutnya dikreasikan oleh siswa.



Gambar 4.9 : Proses Menggambar Flora Kelompok 4
(Dokumentasi Wahyudin)



Gambar 4.10 : Hasil Karya Siswa Kelompok 4
(Dokumentasi Wahyudin)

2. Hasil Penelitian

a. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis*) di Kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Analisis Data Kuantitatif penerapan model pembelajaran *cooperative learning*. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar secara teoritis selama 1 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-2 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar.

N O	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Juml ah nilai	Nilai Rata- Rata	ket
		Desain	Kerapian	Keunikan bentuk			
1	Kelompok I	85	90	85	260	86,67	Baik
2	Kelompok II	80	85	85	250	83,33	Baik
3	Kelompok III	80	65	65	210	70	Baik
4	Kelompok IV	80	70	70	220	70	Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas tabel maka dapat dideskripsikan bahwa yang mendapat nilai 86,67 kelompok I, 83,33 Kelompok II, 70 Kelompok III, 70 kelompok IV, tiga kelompok masuk dalam kategori baik dan satu kelompok masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.2 Kategori nilai, Frekuensi dan Persentase hasil belajar Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	3	75%	Baik
85-100	1	25%	Sangat Baik
Jumlah	4 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar di atas diperoleh dari siswa 25 dan dibagi kelompok menjadi 4 kelompok, 3 kelompok dikategorikan baik dan 1 kelompok dikategorikan sangat baik dalam kegiatan praktek berkreasi dalam pembuatan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*.





Tabel 4.3 Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

b. Daftar nilai karya kelompok siswa Berkreasi Dalam Menggambar Ilustrasi Menggunakan Teknik *Pointilis* Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Tabel 4.4 : Daftar Nilai Karya Kelompok Siswa

No	Nama Siswa	kelompok	Hasil Karya	Nilai	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7	Ahista Maharani Ahmad Rezky Ahmad Yasin Faisal Tanjung Andi Khairatul Ayatullah Arya Belia Besse Nur Fatima	1		86,67	Sangat Baik
1 2 3 4 5	Dwi Citra Rahman Dwi Wahyu Ramadhan Firmansyah Futri Aulia Hasti Muhanda	2		83,33	Baik
1 2 3 4 5 6	Irja Ika Kartika Irfan L Irviana Dirgantari Julia Nur Saiful Muh. Farhan Farid	3		70	Baik
1 2 3 4 5 6 7	Muh. Akbar Muh. Aksa Almunawarah Nurwanda S Reski Dwianty Syahrul Rahmadani Yulia Ananda Resky Ramadhani Salsa Rahmadani	4		70	Baik

Dalam proses seni menggambar ilustrasi tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah karya baik itu dalam merancang tema, membuat sketsa dan menggunakan teknik *pointilis* menjadi sebuah karya yang bernilai estetis, keberhasilan di dalam membuat sebuah karya harus ada kerja sama Guru dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni menggambar ilustrasi pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian hasil belajar pendidikan seni menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis* di Kelas VII SMP Nasional Makassar yaitu : Tes Praktik dan penugasan. Bahkan yang diperlu dilihat dan nilai siswa dalam pembelajaran seni menggambar ilustra dengan teknik *pointilis* adalah sebagai berikut :

1. Aspek *kognitif* (kemampuan menganalisa)
2. Aspek *afektif* (kemampuan mengapresiasi)
3. Aspek *psikomotorik* (kemampuan daya cipta)

B. Pembahasan

1. Berkreasi dalam menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup empat persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, dan proses Berkreasi dalam menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* serta penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : (Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

Langkah 2: (Pelaksanaan).Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 7 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3: (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktek.

Proses Berkreasi dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Teknik *Pointilis*

Adapun langkah-langkah proses berkreasi dalam pembelajaran seni menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* ialah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan SILABUS

- b. Menyiapkan alat, bahan, media untuk kegiatan penelitian dalam proses Menggambar ilustrasi berupa kertas A4, pensil 2B, penghapus, peraut, dan pulpen tinta cair atau Drawing pent
- c. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran

pertemuan I (2 X 45).

1. Pendahuluan

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan susana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berkreasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kejiartan inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan seni menggambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis*. Dalam kegiatan proses menggambar ilustrasi dari menyiapkan bahan dan alat sampai tahap akhir siswa dibagi empat kelompok praktik belajar yang terdiri atas :

Tabel 4.5 Daftar Kelompok

No	Nama	L/P	Nama Kelompok
1	Ahista Maharani	P	Kelompok I
2	Ahmad Rezky	L	Kelompok I
3	Ahmad Yasin	L	Kelompok I
4	Faisal Tanjung	L	Kelompok I

5	Andi Khairatul Ayatullah	P	Kelompok I
6	Arya Belia	P	Kelompok I
7	Besse Nur Fatima	P	Kelompok I
8	Dwi Citra Rahman	P	Kelompok II
9	Dwi Wahyu Ramadhan	P	Kelompok II
10	Firmansyah	L	Kelompok II
11	Futri Aulia	P	Kelompok II
12	Hasti Muhanda	P	Kelompok II
13	Irja	L	Kelompok III
14	Ika Kartika	P	Kelompok III
15	Irfan L	L	Kelompok III
16	Irviana Dirgantari	P	Kelompok III
17	Julia Nur Saiful	P	Kelompok III
18	Muh. Farhan Farid	L	Kelompok III
19	Muh Akbar	L	Kelompok IV
20	Muh. Aksa Al Munawarah	L	Kelompok IV
21	Nurwanda S	P	Kelompok IV
22	Reski Dwianty Syahrul	P	Kelompok IV
23	Rahmadani Yulia Ananda	P	Kelompok IV
24	Resky Ramadhani	P	Kelompok IV
25	Salsa Rahmadani	P	Kelompok IV

Adapun tahap atau langkah langkah dalam proses berkreasi pembelajaran seni menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* pada siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkreasi pembelajaran menggambar ilustrasi menggunakan tekkn *pointilis* seperti : kertas A4, pensil 2B, penghapus, perauk, pulpen tinta cair atau *Drawing pent.*
 - b. Menentukan tema
 - c. Menggambar pola dasar atau sketsa
3. Kegiatan akhir

Menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran menggambar ilustrasi kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan II

1. Kegiatan pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan inti

a. Menggunakan teknik *pointilis* pada pola dasar yang telah dibuat atau sketsa.

b. Tahap akhir atau finishing.

3. Kegiatan akhir

Memberikan penghargaan untuk menghargai upaya atau hasil belajar kelompok (pemberian nilai). Pemberian nilai rata-rata yang

diperoleh dari hasil kerja kelompok dalam proses menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis*.

Berdasarkan hasil pengamatan proses menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan kegiatan praktik berkreasi dalam pembelajaran menggambar ilustrasi yang dibagi dalam 4 kelompok belajar, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Nasional Makassar dalam menggambar ilustrasi mata pembelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik dalam mempelajari seni menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang paham mengenai proses menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis*. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat gambar (Bunga). Proses penyelesaian dalam memberikan pola desain, siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja dan mereka cukup kreatif dalam membuat desain mungkin ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide

kreatifnya. Dan juga disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni budaya (menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis*).

2. Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar Mengenai Proses Belajar Dalam Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Menggunakan Teknik *Pointilis*.

Hasil wawancara langsung dengan ibu Indriani selaku Guru bidang Studi Seni Budaya menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* sangat baik karena bahan mudah didapat dan juga Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* sangat membantu siswa dalam menggambar ilustrasi karena mampu meningkatkan kerja sama antara siswa dan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat mengurangi beban siswa menyiapkan alat dan bahan dalam berkarya seni.

Menurut siswa yang bernama Muh. Farhan Farid “pembelajaran menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* bermanfaat bagi kita karena menghasilkan gambar yang unik. Menurut Ika Kartika “menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* adalah sesuatu yang baru bagi kita jadi ketika melakukan kegiatan itu dibutuhkan keseriusan agar hasilnya bagus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pelaksanaan Seni menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* berlangsung yang diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa.
2. Hasil akhir dari pembelajaran seni iilustrasi dari 25 siswa terbagi menjadi 4 kelompok dan 3 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori sangat baik, dari sketsa dan penggunaan teknik *pointilis* maupun sampai proses penyelesaian.

B. Saran.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* meningkatkan hasil belajar Seni Budaya pada siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relefan.
2. Untuk Guru: diharapkan guru menjadikan pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Muh. 2011. *Seni Dalam Peradaban*. Makalah. Makassar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2002. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nusantara, 2007. “*Pengertian Menggambar*” [http://.go spot. Com.id](http://go.spot.com.id),24/01/2014.
- Partono, Dakso,1983. *Ilmu Menggambar Dalam Media Visual*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prima, Pena., Tim. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru-Ed.2.-cet.6*. Jakarta. rajawali Pers,
- Rohidi, Rohendi, Tjetjep. 2016. *Pendidikan seni : Isu dan Paradigma*. Semarang. Cipta Prima Nusantara.
- Sepbianti, Ranga Patriani. 2009. Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar dalam Melukis Menggunakan Pensil Warna. Skripsi: Fakultas seni dan Desain UNM.
- Salam, Sofyan.1992. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salam, Sofyan. Dkk. 1992, “*Jenis- Jenis ilustrasi*“. Makassar UNM.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Praktek Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Syamsuri, Sukri A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar.

Legenda.<http://www.wikipedia.com>

<http://priescamettaa.blogspot.co.id/2017/12/pengertian-seni-rupa-pointilisme.html>

<http://aguswahana989.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-pointilis.html>

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII SMP NASIONAL MAKASSAR

No	Nama	L/P	1	2	3	4
1	Ahista Maharani	P	√	√	√	√
2	Ahmad Rezky	L	√	√	√	√
3	Ahmad Yasin	L	√	√	√	√
4	Faisal Tanjung	L	√	√	√	√
5	Andi Khairatul Ayatullah	P	√	√	√	√
6	Arya Belia	P	√	√	√	√
7	Besse Nur Fatima	P	√	√	√	√
8	Dwi Citra Rahman	P	√	√	√	√
9	Dwi Wahyu Ramadhan	P	√	√	√	√
10	Firmansyah	L	a	√	√	√
11	Futri Aulia	P	√	a	√	√
12	Hasti Muhanda	P	√	√	√	√
13	Irja	L	√	√	√	√
14	Ika Kartika	P	√	√	√	√
15	Irfan L	L	√	√	√	√
16	Irviana Dirgantari	P	√	√	√	√
17	Julia Nur Saiful	P	√	√	√	√
18	Muh. Farhan Farid	L	√	√	√	√

19	Muh Akbar	L	a	√	√	√
20	Muh. Aksa Al Munawarah	L	√	√	√	√
21	Nurwanda S	P	√	√	√	√
22	Reski Dwianty Syahrul	P	√	√	√	√
23	Rahmadani Yulia Ananda	P	√	√	√	√
24	Resky Ramadhani	P	√	√	√	√
25	Salsa Rahmadani	P	√	√	√	√



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyudin
Tempat, Tgl Lahir : Leu, 15 Oktober 1994
Stambuk : 10541053312
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Coopratif Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn

2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyudin
Tempat, Tgl Lahir : Leu, 15 Oktober 1994
Stambuk : 10541053312
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Coopratif Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn

2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH	: SMP Nasional Makassar
MATA PELAJARAN	: Seni Budaya (Seni Rupa)
KELAS	: VIII
ALOKASI WAKTU	: 4 X 40 Menit (2x pertemuan)
STANDAR KOMPETENSI	: 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
KOMPETENSI DASAR	: 2.2 Mengekspresikan diri melalui karya ilustrasi dengan teknik pointilis

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

Siswa mampu :

1. Menjelaskan tema, sketsa dan teknik pointilis
 2. Membuat sketsa dan menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis
- **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. MATERI POKOK

1. Teknik Melukis dengan Menggunakan Metode *Collective Painting* dan Media yang digunakan dalam Melukis

a. Pengertian Seni ilustrasi

Secara etimologi istilah ilustrasi, diambil dari bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate* berasal dari bahasa latin *illustrate* yang berarti membuat terang, dari pengertian ini dikembangkan menjadi membuat terang menunjukkan contoh

khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk diagram dan sebagainya memberi hiasan dengan gambar-gambar.

b. Pengertian teknik pointilis

Teknik ini bergantung pada kemampuan mata dan pikiran untuk mencampur warna bintik. Hal ini terkait dengan divisionisme, sebuah varian yang lebih teknis dari metode ini. Divisionisme berkaitan dengan teori warna, sedangkan pointilisme lebih difokuskan pada gaya spesifik sapuan kuas yang digunakan untuk menerapkan cat. Ini adalah teknik dengan praktisi serius, dan ini terutama terlihat dalam karya-karya *Seurat*, *Signac* dan *Cross*. Namun, lihat juga Andy Warhol's karya awal, dan *pop art*.

c. Media yang digunakan dalam Menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis

Adapun media atau alat dan bahan yang digunakan dalam melukis yaitu :

- 1) Kertas A4
- 2) Pensil 2B
- 3) Penghapus
- 4) Peraut
- 5) Pensil tinta cair atau Drawing pen

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, Tanya-jawab, pengamatan, penugasan dan praktik

Model : Pembelajaran Kooperatif Learning

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdo'a
 - c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
 - d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar karya seni lukis *collective painting*.
 - b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sketsa diatas kertas gambar dan memilih sendiri tema yang akan dilukis kemudian siswa mewarnai hasil sketsa tersebut.
 - c. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah selama proses berkarya berlangsung.
 - d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

 - a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
 - b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
 - c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

Sumber : Buku literatur tentang metode *collective painting*, internet,

Contoh gambar karya seni lukis *collective painting*

F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis	Tes praktik/ kinerja	Uji Petik Kerja	• Buatlah karya seni menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis

Kriteria Penilaian

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Keutuhan Tema					
Sketsa					
Pointilis					

Keterangan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Makassar, 12 Mei 2018

Guru Bidang Studi Seni Budaya

Peneliti

INDRIANI, S.Pd

WAHYUDIN
NIM: 10541 0533 12

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Nasional Makassar

Kelas : VIII (Delapan)

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mengekspresikan diri melalui karya ilustrasi dengan teknik pointilis	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tema • Membentuk pola atau sketsa • Teknik pointilis • Media untuk melukis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tema • Membuat pola dasar atau sketsa • Penataan pola dengan teknik pointilis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan tema dan pola dasar atau sketsa • Menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis 	<p>Tes praktik/kinerja</p> <p>Tes praktik/kinerja</p>	<p>Tes Uji petik kerja</p> <p>Tes Uji petik kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tema • Buatlah pola dasar atau sketsa • Buatlah karya seni menggambar ilustrasi dengan teknik pointilis menggunakan medel pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> 	<p>2 jam</p> <p>2 jam</p>	<p>Buku teks, media cetak, media elektronik</p> <p>Buku teks, media cetak, media elektronik</p>

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*Diligante*)

Bertanggung jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Kepercayaan diri (*Confidence*)

Kecintaan (*Lovely*)

DOKUMENTASI

Dokumentasi kegiatan belajar mengajar



Dokumentasi kegiatan kelompok



Dokumentasi hasil kerja kelompok



RIWAYAT HIDUP



Wahyudin. Dilahirkan di Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 10 Oktober 1994, anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Mustamin Ahmad dan Ibunda Siti Hawa. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 1998 di SDN SILA 2 Kec BOLO dan tamat pada tahun 2006, tamat SMP NEGERI 1 BOLO Kec BOLO pada tahun 2009, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 BOLO dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 Penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Pembelajaran Seni Ilustrasi dengan Teknik *Pointilis* Melalui Model Pembelajaran *Coopratif Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP NASIONAL Makassar”**.